

Sosialisasi dan Edukasi Antikorupsi: Jujur Itu Keren, Korupsi Bikin Hancur

Edi Komara¹, Azmal Hali², Nazwa Silva Fauziah³, Nindya Kirana Putri Sandy⁴, Naysilla Chairani⁵

¹⁻⁵ STIE Indonesia Banking School Jakarta, Indonesia

Korespondensi: edi.komara@ibs.ac.id

Informasi Artikel

Riwayat artikel:

Received Sept 8th, 2026

Revised Oct 12th, 2026

Accepted Oct 24th, 2026

Keyword:

Pendidikan Karakter; Jujur

Keren; Korupsi Hancur.

ABSTRAK

Munculnya kasus korupsi di Indonesia tidak terlepas dari adanya faktor internal, seperti keserakahan atau ketamakan, gaya hidup konsumtif, serta rendahnya pendidikan dan moral individu. Pencegahan korupsi tidak cukup hanya melalui penegakan hukum, melainkan perlu dimulai dari penanaman nilai integritas sejak dini melalui pendidikan karakter. Metode yang digunakan adalah sosialisasi edukatif dan partisipatif yang bertujuan untuk meningkatkan pemahaman siswa mengenai pentingnya nilai karakter, integritas, dan perilaku antikorupsi sejak dini pada siswa/i SMPN 56 Jakarta dalam kehidupan sehari-hari. Dalam pelaksanaannya, kegiatan dilakukan melalui pemaparan materi, diskusi interaktif, tanya jawab (QnA), studi kasus sederhana, serta permainan edukatif dan kuis agar siswa lebih aktif dan terlibat selama kegiatan berlangsung. Hasil kegiatan menunjukkan penggunaan media pembelajaran interaktif seperti presentasi visual, QnA, serta permainan edukatif dan kuis membuat suasana kegiatan menjadi lebih menarik dan tidak membosankan. Hal ini memberikan dampak positif dalam meningkatkan pemahaman dan kesadaran siswa terhadap pentingnya nilai integritas dan perilaku antikorupsi. Kegiatan ini diharapkan dapat menjadi langkah awal dalam membentuk karakter siswa yang jujur, bertanggung jawab, dan berintegritas dalam kehidupan sehari-hari.



© 2026 The Authors. Published by Punggawa Legacy Center. This is an open access article under the CC BY license (<https://creativecommons.org/licenses/by/4.0/>)

PENDAHULUAN

Korupsi merupakan salah satu permasalahan terbesar yang dihadapi Indonesia hingga saat ini karena tidak hanya merugikan keuangan negara secara langsung, tetapi juga berdampak luas terhadap berbagai sektor kehidupan masyarakat, mulai dari melemahnya kualitas layanan publik, menurunnya kepercayaan masyarakat terhadap institusi pemerintah, hingga terhambatnya pembangunan nasional yang berkeadilan. Faktor internal, seperti keserakahan atau ketamakan, gaya hidup konsumtif, serta rendahnya pendidikan dan moral individu. Selain itu, terdapat pula faktor eksternal yang meliputi aspek sosial, politik, hukum, ekonomi, dan organisasi (Kenneth, 2024). Berdasarkan laporan Transparency International tahun 2026, Indeks Persepsi Korupsi (IPK) Indonesia berada pada angka 34 dari skala 100, yang menunjukkan bahwa kondisi korupsi di Indonesia masih berada pada tingkat yang mengkhawatirkan dibandingkan dengan negara-negara lain di kawasan Asia Tenggara.

Adapun bentuk-bentuk korupsi yang sering terjadi dalam lingkungan peradilan tidak hanya berupa praktik suap-menyuap, tetapi juga meliputi penggelapan dalam jabatan, pemerasan, gratifikasi ilegal, dan benturan kepentingan. Praktik suap-menyuap sendiri digolongkan sebagai tindak pidana korupsi berdasarkan Undang-Undang Pemberantasan Tindak Pidana Korupsi (UUPTPK) dan umumnya terjadi karena adanya pengaruh serta intervensi politik dan penguasa (Masriadi & Iskandar, 2022). Dalam konteks yuridis di Indonesia, korupsi diatur dalam Undang-Undang Nomor 31 Tahun 1999

juncto Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2001 tentang Pemberantasan Tindak Pidana Korupsi. Undang-undang tersebut mendefinisikan korupsi sebagai perbuatan melawan hukum yang dilakukan oleh individu maupun korporasi yang dapat merugikan keuangan atau perekonomian negara. Semakin beragam dan terorganisirnya modus korupsi menunjukkan bahwa upaya pencegahan harus dilakukan secara komprehensif, tidak hanya melalui penegakan hukum, tetapi juga melalui pendidikan karakter dan penanaman nilai antikorupsi sejak usia dini. Ketidadaan nilai-nilai etika menjadi salah satu faktor internal utama yang memungkinkan perilaku koruptif terus terjadi (Nasution & Calvin, 2025). Dalam hal ini, etika bisnis sebagai salah satu pilar penting dalam kehidupan ekonomi dan sosial masyarakat memiliki peran yang sangat besar dalam mencegah praktik-praktik koruptif.

Karakter seseorang terbentuk melalui proses meniru, yaitu dari apa yang dilihat, didengar, dan diikuti dalam kehidupan sehari-hari. Oleh karena itu, karakter seorang anak sangat dipengaruhi oleh hal-hal yang diterima melalui panca indera serta lingkungan di sekitarnya, termasuk perilaku dan ucapan yang dicontohkan oleh orang tua maupun teman sebaya (Rahmawati et al., 2023). Kondisi tersebut menunjukkan bahwa masa remaja merupakan fase penting dalam pembentukan karakter dan penanaman nilai moral. Oleh sebab itu, pendidikan antikorupsi dan etika bisnis bagi generasi muda menjadi langkah preventif yang sangat strategis. Siswa SMP sebagai kelompok usia remaja berada pada tahap perkembangan karakter yang sangat menentukan, sehingga menjadi sasaran yang tepat untuk diberikan pemahaman mengenai nilai-nilai kejujuran, integritas, dan tanggung jawab. Berdasarkan pertimbangan tersebut, tim PKM mata kuliah Etika Bisnis Indonesia Banking School melaksanakan kegiatan sosialisasi dengan tema “Jujur Itu Keren, Korupsi Bikin Hancur” di SMP Negeri 56 Jakarta sebagai upaya nyata dalam menanamkan nilai-nilai antikorupsi dan etika bisnis kepada generasi muda.

Kegiatan Sosialisasi ini diharapkan dapat meningkatkan pemahaman siswa/i SMPN 56 Jakarta mengenai konsep etika dan etika bisnis serta pentingnya nilai kejujuran dalam kehidupan sehari-hari. Selain itu menambah wawasan siswa tentang pengertian, bentuk-bentuk, dan dampak korupsi terhadap kehidupan bermasyarakat dan berbangsa. Manfaat lainnya bagi Tim pelaksana memperoleh pengalaman nyata dalam merancang dan melaksanakan kegiatan pengabdian kepada masyarakat secara profesional. Sehingga kegiatan ini menjadi wujud nyata kontribusi STIE Indonesia Banking School dalam mendukung pendidikan karakter dan pemberantasan korupsi di lingkungan masyarakat.

METODE PENELITIAN

Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat (PKM) ini menggunakan metode sosialisasi edukatif dan partisipatif yang bertujuan untuk meningkatkan pemahaman siswa mengenai pentingnya nilai karakter, integritas, dan perilaku antikorupsi sejak dini. Metode sosialisasi dipilih karena mampu memberikan penyampaian materi secara langsung, interaktif, dan mudah dipahami oleh peserta didik. Dalam pelaksanaannya, kegiatan dilakukan melalui pemaparan materi, diskusi interaktif, tanya jawab (QnA), studi kasus sederhana, sertapermainan edukatif dan kuis agar siswa lebih aktif dan terlibat selama kegiatan berlangsung. Dalam konteks pendidikan karakter, perkembangan era digital dapat memberikan dampak positif maupun negatif bagi generasi muda. Beberapa penelitian menunjukkan bahwa era digital dapat dimanfaatkan sebagai sarana yang efektif untuk mengembangkan karakter positif, seperti keterampilan sosial, empati, dan etika dalam berinteraksi secara daring (Hafizi, 2023). Oleh karena itu, diperlukan pendekatan pendidikan yang tepat agar perkembangan teknologi dapat diarahkan untuk mendukung pembentukan karakter yang baik, khususnya dalam menanamkan nilai antikorupsi dan integritas pada siswa.

Pendekatan yang digunakan dalam kegiatan ini adalah pendekatan pendidikan karakter dan pendekatan persuasif-partisipatif. Pendekatan pendidikan karakter dilakukan melalui penanaman nilai-nilai kejujuran, tanggung jawab, disiplin, dan kepedulian sosial sebagai dasar pembentukan perilaku antikorupsi. Sementara itu, pendekatan persuasif-partisipatif diterapkan dengan melibatkan siswa secara aktif dalam setiap sesi kegiatan, seperti memberikan pendapat, menjawab pertanyaan dalam sesi tanya jawab, menyampaikan contoh perilaku koruptif di lingkungan sekitar, serta menyimpulkan materi berdasarkan pemahaman mereka sendiri. Pendekatan ini bertujuan agar siswa tidak hanya memahami materi secara teoritis, tetapi juga mampu menginternalisasi nilai integritas dalam kehidupan sehari-hari. Konsep program dalam kegiatan ini dirancang secara edukatif, komunikatif, dan interaktif agar materi yang disampaikan dapat diterima dengan baik oleh siswa SMPN 56 Jakarta. Program diawali dengan penyampaian materi mengenai pengertian korupsi, bentuk-bentuk korupsi, dampak korupsi, serta pentingnya integritas dalam kehidupan bermasyarakat.

Selanjutnya, siswa diajak berdiskusi mengenai contoh perilaku tidak jujur yang sering terjadi di lingkungan sekolah maupun kehidupan sehari-hari sebagai bentuk pengenalan perilaku koruptif sejak dini. Untuk meningkatkan antusiasme peserta, kegiatan juga didukung dengan media pembelajaran interaktif seperti presentasi visual, sesi QnA, serta permainan edukatif dan kuis interaktif yang melibatkan seluruh siswa.

Metode learning by doing dinilai efektif dalam mengoptimalisasi kualitas belajar siswa SMP karena mampu mendorong keterlibatan aktif siswa dalam proses pembelajaran (Erba Robani et al., 2021). Oleh karena itu, kegiatan ini menerapkan konsep learning by doing, yaitu siswa tidak hanya mendengarkan penyampaian materi, tetapi juga dilibatkan secara langsung melalui diskusi, sesi tanya jawab, permainan kuis, serta evaluasi sederhana berupa post-test. Melalui penerapan konsep tersebut, diharapkan siswa mampu memahami pentingnya nilai integritas, meningkatkan kemampuan berpikir kritis, serta menumbuhkan kesadaran untuk menerapkan perilaku jujur dan bertanggung jawab dalam kehidupan sehari-hari sebagai upaya pencegahan korupsi sejak dini.

Tabel 1. Skema Metode Pelaksanaan Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat

Tahapan Kegiatan	Deskripsi Kegiatan	Output yang Diharapkan
Diskusi Internal Tim	Tim merumuskan konsep dan strategi penyuluhan yang sesuai dengan kebutuhan siswa SMPN 56 Jakarta, khususnya terkait pencegahan korupsi, penguatan integritas, dan pendidikan karakter	Rancangan kegiatan yang sistematis, edukatif, dan kontekstual.
Perencanaan Kegiatan	Koordinasi dengan pihak sekolah serta penyusunan materi sosialisasi, media pembelajaran interaktif, instrumen evaluasi, dan soal post-test berbasis kuis/Kahoot.	Materi kegiatan, media pembelajaran, dan instrumen evaluasi tersedia dengan baik.
Pelaksanaan Sosialisasi	Penyampaian materi secara interaktif mengenai pengertian korupsi, dampak korupsi, perilaku jujur, dan pentingnya integritas dengan dukungan media presentasi visual.	Peningkatan pemahaman, partisipasi, dan antusiasme siswa selama kegiatan berlangsung
Sesi QnA dan Pendalaman Materi	Siswa diberikan kesempatan untuk bertanya, menjawab pertanyaan, menyampaikan contoh perilaku koruptif di lingkungan sekitar, serta memberikan kesimpulan berdasarkan pemahaman mereka terhadap materi yang telah disampaikan.	Meningkatnya kemampuan berpikir kritis, keberanian berpendapat, dan pemahaman nilai antikorupsi
Permainan Edukatif dan Kuis Kahoot	Pelaksanaan permainan edukatif dan kuis interaktif berbasis Kahoot untuk mengukur pemahaman siswa secara menyenangkan dan meningkatkan keterlibatan peserta selama kegiatan.	Terciptanya suasana belajar yang interaktif, aktif, dan menyenangkan serta meningkatnya pemahaman siswa terhadap materi.
Penguatan Hasil Belajar	Pelaksanaan post-test untuk mengetahui tingkat pemahaman siswa setelah mengikuti kegiatan sosialisasi.	Data capaian pemahaman dan hasil evaluasi peserta kegiatan.
Kesan dan Pesan	Siswa menyampaikan kesan, pesan, dan tanggapan terhadap kegiatan sosialisasi yang telah dilaksanakan.	Masukan, evaluasi, dan tanggapan peserta terhadap pelaksanaan kegiatan.

Dokumentasi dan Laporan	Pengumpulan dokumentasi kegiatan berupa foto, daftar hadir, dan hasil evaluasi, kemudian dilanjutkan dengan penyusunan laporan akhir kegiatan PKM.	Laporan kegiatan yang lengkap, sistematis, dan terdokumentasi dengan baik.
-------------------------	--	--

Sumber: Penulis (2026)

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Pelaksanaan Kegiatan

SMP Negeri 56 Jakarta merupakan sekolah menengah pertama negeri yang berlokasi di Jalan Jeruk Purut I, Kelurahan Cilandak Timur, Kecamatan Pasar Minggu, Kota Jakarta Selatan, DKI Jakarta. Sekolah ini berada di bawah naungan Dinas Pendidikan Provinsi DKI Jakarta dan memiliki akreditasi A. SMP Negeri 56 Jakarta memiliki fasilitas pembelajaran yang memadai, seperti ruang kelas, laboratorium komputer, perpustakaan, serta sarana olahraga yang mendukung kegiatan belajar mengajar.

Selain memiliki fasilitas yang baik, siswa SMP Negeri 56 Jakarta dinilai aktif dalam mengikuti berbagai kegiatan pembelajaran dan pengembangan karakter di lingkungan sekolah. Oleh karena itu, sekolah ini dipandang sebagai lokasi yang sesuai untuk pelaksanaan kegiatan sosialisasi etika bisnis dan antikorupsi. Dukungan dari pihak sekolah dan guru juga menjadi faktor pendukung dalam pelaksanaan kegiatan PKM agar dapat berjalan dengan baik dan mencapai tujuan yang diharapkan.

Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat (PKM) dengan tema “Jujur Itu Keren, Korupsi Bikin Hancur” telah dilaksanakan di SMP Negeri 56 Jakarta dengan sasaran siswa/i kelas VIII yang berjumlah sekitar 35 peserta. Kegiatan berlangsung secara tertib, interaktif, dan sesuai dengan susunan acara yang telah dirancang sebelumnya. Pelaksanaan kegiatan dimulai dari pembukaan, sambutan pihak sekolah, pemaparan materi, sesi diskusi interaktif, tanya jawab (QnA), permainan edukatif berbasis Kahoot, hingga penutupan dan evaluasi kegiatan. Selama kegiatan berlangsung, siswa menunjukkan antusiasme yang cukup tinggi terhadap materi yang disampaikan. Hal ini terlihat dari keterlibatan aktif siswa dalam menjawab pertanyaan, menyampaikan pendapat, serta memberikan contoh perilaku jujur maupun perilaku yang bertentangan dengan nilai integritas dalam kehidupan sehari-hari. Selain itu, suasana kegiatan menjadi lebih aktif dan komunikatif karena siswa tidak hanya menerima materi secara pasif, tetapi juga terlibat langsung dalam proses pembelajaran melalui diskusi dan permainan edukatif.

Kemampuan membuat presentasi yang menarik dan efektif saat ini menjadi salah satu keterampilan penting yang perlu dimiliki oleh siswa karena dapat membantu meningkatkan pemahaman dan ketertarikan dalam proses pembelajaran (Muharraman et al., 2026). Oleh karena itu, materi dalam kegiatan ini disampaikan menggunakan media presentasi visual yang dirancang secara menarik dan komunikatif agar lebih mudah dipahami oleh siswa SMP. Materi yang diberikan mencakup pengertian korupsi, bentuk-bentuk korupsi, dampak korupsi terhadap kehidupan masyarakat, serta pentingnya nilai kejujuran, disiplin, tanggung jawab, dan integritas dalam kehidupan sehari-hari. Penggunaan media visual tersebut terbukti membantu meningkatkan fokus dan antusiasme siswa terhadap materi yang disampaikan.

Selain itu, penyampaian materi juga dilengkapi dengan contoh-contoh sederhana yang dekat dengan kehidupan sehari-hari siswa, seperti mencontek, tidak disiplin, berbohong, dan mengambil barang milik teman tanpa izin. Pendekatan tersebut membuat siswa lebih mudah memahami bahwa perilaku koruptif tidak hanya berkaitan dengan tindak kriminal berskala besar, tetapi juga dapat berawal dari perilaku tidak jujur dalam kehidupan sehari-hari.

Berdasarkan hasil observasi selama kegiatan berlangsung dan evaluasi sederhana melalui post-test, sebagian besar siswa menunjukkan peningkatan pemahaman mengenai pentingnya perilaku antikorupsi dan nilai integritas. Sebelum kegiatan dilaksanakan, sebagian siswa masih memahami korupsi hanya sebagai tindakan pencurian uang negara yang dilakukan oleh pejabat publik. Namun setelah mengikuti kegiatan sosialisasi, siswa mulai memahami bahwa perilaku tidak jujur dalam kehidupan sehari-hari juga termasuk tindakan yang bertentangan dengan nilai integritas. Selain itu, siswa juga mulai memahami pentingnya bersikap jujur, disiplin, dan bertanggung jawab sebagai upaya pencegahan perilaku koruptif sejak dini. Hasil tersebut menunjukkan bahwa kegiatan sosialisasi mampu memberikan pengaruh positif terhadap pemahaman moral dan karakter siswa.

Kahoot memiliki kelebihan sebagai aplikasi kuis daring yang mengandung unsur persaingan

karena hasil kuis dapat langsung ditampilkan di layar kelas sehingga mampu menjadi motivasi belajar bagi siswa untuk memperoleh poin terbaik. Selain itu, Kahoot juga dapat diakses melalui berbagai perangkat seperti komputer, laptop, tablet, maupun android (Andari, 2020). Dalam kegiatan ini, penggunaan permainan edukatif berbasis Kahoot terbukti memberikan dampak positif terhadap keterlibatan siswa selama proses pembelajaran berlangsung. Melalui permainan tersebut, siswa terlihat lebih antusias dan aktif dalam menjawab pertanyaan yang berkaitan dengan materi etika bisnis dan antikorupsi.

Penggunaan media interaktif ini membuat suasana pembelajaran menjadi lebih menyenangkan dan tidak monoton sehingga siswa lebih mudah memahami materi yang telah disampaikan sebelumnya. Selain itu, permainan edukatif juga membantu meningkatkan interaksi antara penerbit dan peserta didik sehingga proses pembelajaran berlangsung secara dua arah. Hal tersebut menunjukkan bahwa metode pembelajaran interaktif lebih efektif diterapkan pada siswa usia remaja dibandingkan metode ceramah satu arah yang cenderung membuat siswa cepat merasa bosan.

Pembahasan Pelaksanaan Kegiatan

Pendidikan antikorupsi mengajarkan siswa mengenai pentingnya integritas dan etika dalam kehidupan sehari-hari (Safitri et al., 2025). Sejalan dengan hal tersebut, hasil kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat ini menunjukkan bahwa pendidikan karakter berbasis etika bisnis dan antikorupsi memiliki peran penting dalam membentuk kesadaran moral siswa sejak dini. Nilai-nilai seperti kejujuran, tanggung jawab, disiplin, dan integritas perlu ditanamkan kepada generasi muda sebagai fondasi dalam pembentukan karakter yang positif.

Pendidikan antikorupsi tidak hanya bertujuan memberikan pemahaman teoritis mengenai definisi korupsi, tetapi juga membangun kesadaran moral agar siswa mampu membedakan perilaku yang benar dan salah dalam kehidupan sehari-hari. Penanaman nilai integritas sejak usia sekolah menjadi langkah preventif yang penting untuk mencegah berkembangnya perilaku koruptif di masa depan. Dengan demikian, pendidikan karakter tidak hanya berfungsi sebagai proses pembelajaran akademik, tetapi juga sebagai upaya pembentukan moral dan etika sosial peserta didik.

Pendidikan antikorupsi merupakan strategi penting dalam membangun budaya integritas pada generasi muda melalui penguatan nilai moral dan karakter. Hasil kegiatan ini menunjukkan bahwa setelah mengikuti sosialisasi, siswa mulai memahami bahwa korupsi tidak hanya berkaitan dengan penyalahgunaan uang negara atau jabatan, tetapi juga dapat muncul dari perilaku sederhana yang tidak jujur dalam kehidupan sehari-hari. Sebelum kegiatan dilaksanakan, sebagian siswa menganggap bahwa tindakan seperti mencontek atau berbohong bukan termasuk perilaku yang berkaitan dengan korupsi. Namun setelah diberikan pemahaman melalui contoh-contoh sederhana dan diskusi interaktif, siswa mulai menyadari bahwa perilaku tersebut merupakan bentuk penyimpangan terhadap nilai integritas yang apabila dilakukan terus-menerus dapat berkembang menjadi perilaku koruptif di masa depan. Perubahan pemahaman tersebut menunjukkan bahwa pendekatan edukatif berbasis pengalaman sehari-hari lebih mudah dipahami oleh siswa usia SMP dibandingkan pendekatan teoritis semata.

Selain itu, metode sosialisasi edukatif dan partisipatif yang digunakan dalam kegiatan ini terbukti cukup efektif dalam meningkatkan partisipasi siswa selama proses pembelajaran. Siswa tidak hanya mendengarkan materi secara pasif, tetapi juga dilibatkan secara langsung melalui diskusi, sesi tanya jawab, permainan edukatif, dan penyampaian pendapat mengenai contoh perilaku tidak jujur di lingkungan sekitar. Keterlibatan aktif siswa dalam proses pembelajaran membantu meningkatkan kemampuan berpikir kritis dan keberanian dalam menyampaikan pendapat. Hal ini sejalan dengan pendapat (Sudaryatie et al., 2022) yang menyatakan bahwa pendidikan antikorupsi yang dikombinasikan dengan metode pembelajaran partisipatif mampu memperkuat nilai karakter seperti kejujuran, disiplin, tanggung jawab, dan keberanian dalam mengambil keputusan yang benar. Dengan demikian, penggunaan metode pembelajaran interaktif dinilai lebih efektif dalam membantu siswa memahami dan menginternalisasi nilai integritas dibandingkan metode pembelajaran satu arah.

Menurut teori belajar konstruktivisme, pengetahuan tidak dapat dipindahkan begitu saja dari guru kepada peserta didik, melainkan harus dibangun secara aktif berdasarkan kematangan kognitif yang dimiliki siswa (Masgumelar & Mustafa, 2021). Sejalan dengan teori tersebut, penggunaan media pembelajaran visual dan permainan edukatif berbasis Kahoot dalam kegiatan ini memberikan pengaruh positif terhadap efektivitas pembelajaran. Media yang menarik mampu meningkatkan fokus dan perhatian siswa terhadap materi yang disampaikan, sedangkan permainan edukatif menciptakan suasana belajar yang lebih menyenangkan sehingga siswa menjadi lebih aktif dan antusias selama kegiatan

berlangsung.

Dalam kegiatan ini, siswa tidak hanya menerima informasi dari pemateri, tetapi juga terlibat secara langsung melalui diskusi, menjawab pertanyaan, serta memecahkan studi kasus sederhana yang berkaitan dengan perilaku antikorupsi. Keterlibatan aktif tersebut menunjukkan bahwa pendekatan pembelajaran interaktif mampu membantu siswa membangun pemahaman dan menginternalisasi nilai karakter secara lebih optimal dibandingkan metode pembelajaran satu arah.

Meskipun kegiatan berjalan dengan baik, terdapat beberapa kendala yang dihadapi selama pelaksanaan kegiatan. Salah satu kendala utama adalah keterbatasan waktu sehingga tidak seluruh siswa memiliki kesempatan yang cukup untuk menyampaikan pendapat atau bertanya secara mendalam mengenai materi yang disampaikan. Selain itu, terdapat perbedaan tingkat pemahaman dan keberanian siswa dalam berpartisipasi selama kegiatan berlangsung. Pada awal kegiatan, beberapa siswa terlihat kurang percaya diri dan masih pasif dalam sesi diskusi maupun tanya jawab. Namun setelah dilakukan pendekatan yang lebih komunikatif melalui permainan edukatif dan pemberian apresiasi kepada siswa yang aktif, partisipasi siswa mulai meningkat secara signifikan. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa pendekatan pembelajaran yang menyenangkan dan komunikatif dapat membantu meningkatkan rasa percaya diri siswa dalam mengikuti proses pembelajaran.

Secara keseluruhan, kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat ini berhasil mencapai tujuan yang telah ditetapkan, yaitu meningkatkan pemahaman siswa mengenai pentingnya integritas dan perilaku antikorupsi sejak dini. Kegiatan ini juga menunjukkan bahwa pendidikan karakter berbasis etika bisnis dan antikorupsi perlu dilakukan secara berkelanjutan agar mampu membentuk generasi muda yang memiliki moral, integritas, dan tanggung jawab sosial yang baik. Selain memberikan pemahaman secara teoritis, kegiatan ini diharapkan mampu membentuk kebiasaan positif dalam kehidupan sehari-hari siswa, seperti bersikap jujur, disiplin, bertanggung jawab, serta berani menolak perilaku curang di lingkungan sekolah maupun masyarakat. Dengan demikian, pendidikan antikorupsi tidak hanya menjadi bentuk edukasi jangka pendek, tetapi juga menjadi bagian penting dalam membangun budaya integritas dan karakter yang kuat di lingkungan pendidikan.

KESIMPULAN

Secara keseluruhan, kegiatan PKM ini memberikan dampak positif dalam meningkatkan pemahaman dan kesadaran siswa terhadap pentingnya nilai integritas dan perilaku antikorupsi. Kegiatan ini diharapkan dapat menjadi langkah awal dalam membentuk karakter siswa yang jujur, bertanggung jawab, dan berintegritas dalam kehidupan sehari-hari.

Pelaksanaan kegiatan menunjukkan bahwa metode sosialisasi edukatif dan partisipatif sangat efektif dalam menyampaikan materi kepada siswa. Hal ini terlihat dari keterlibatan aktif siswa selama kegiatan berlangsung, baik dalam sesi pemaparan materi, diskusi, maupun tanya jawab (QnA). Siswa tidak hanya menerima materi secara pasif, tetapi juga turut berpartisipasi dalam memberikan pendapat dan contoh kasus sederhana di lingkungan sekitar.

Selain itu, penggunaan media pembelajaran interaktif seperti presentasi visual, QnA, serta permainan edukatif dan kuis membuat suasana kegiatan menjadi lebih menarik dan tidak membosankan. Hal ini berdampak pada meningkatnya antusiasme serta fokus siswa dalam mengikuti seluruh rangkaian kegiatan. Pendekatan yang digunakan mampu membantu siswa lebih mudah memahami materi yang disampaikan.

Disarankan bagi pihak sekolah, diharapkan dapat terus mendukung dan mengintegrasikan pendidikan karakter, khususnya nilai-nilai antikorupsi seperti kejujuran, tanggung jawab, dan disiplin ke dalam kegiatan pembelajaran maupun budaya sekolah sehari-hari. Selain itu, sekolah juga disarankan untuk lebih sering bekerja sama dengan berbagai pihak dalam pelaksanaan kegiatan edukatif yang dapat memperkuat pembentukan karakter siswa.

Sementara itu, bagi pihak kampus, diharapkan kegiatan PKM seperti ini dapat terus dikembangkan dan dilaksanakan secara berkelanjutan sebagai bentuk implementasi pengabdian kepada masyarakat. Kampus juga diharapkan dapat memberikan pembekalan yang lebih mendalam kepada mahasiswa sebelum pelaksanaan kegiatan, baik dari segi materi, metode penyampaian, maupun pengelolaan kegiatan di lapangan agar pelaksanaan PKM menjadi lebih optimal dan berdampak luas bagi masyarakat, khususnya peserta didik.

DOKUMENTASI KEGIATAN



DAFTAR PUSTAKA

Referensi dari buku:

Sugiyono. (2019). *Metode penelitian kuantitatif kualitatif dan R&D*. Alfabeta.

Referensi dari jurnal ilmiah:

- Andari, R. (2020). Pemanfaatan Media Pembelajaran Berbasis Game Edukasi Kahoot! Pada Pembelajaran Fisika. *ORBITA: Jurnal Kajian, Inovasi dan Aplikasi Pendidikan Fisika*, 6(1), 135-137.
- Dewi, H., Lestari, D. A., Arsyad, M. A., Ediyanto, & Ronaldi, P. (2024). Sikap Mahasiswa terhadap Penggunaan ChatGPT dalam Mendukung Pembelajaran di Perguruan Tinggi. *Jurnal Al-Mujaddid Humaniora*, 10(2), 1–8. <https://doi.org/10.58553/jalhu>
- Erba Robani, M., Anisa Rachim, F., Febriani, A., & Rizqi Fitri, E. A. (2021). Metode Learning By Doing Dalam Mengoptimalkan Kualitas Belajar Siswa Smp. *Jurnal Ilmiah Edukasia (JIE)*, 1(1). <https://doi.org/10.26877/jie.v1i1.7961>
- Hafizi, Z. (2023). *Jurnal Ilmiah Edukatif*. <http://ojs.iaisambas.ac.id/tarbiyah.islamic>
- Kenneth, N. (2024). Maraknya Kasus Korupsi di Indonesia Tahun ke Tahun. *Journal of Law, Education and Business*, 2(1), 335–340. <https://doi.org/10.57235/jleb.v2i1.1645>
- Masgumelar, N. K., & Mustafa, P. S. (2021). Ndaru Kukuh Masgumelar, Pinton Setya Mustafa Teori Belajar Konstruktivisme dan Implikasinya dalam Pendidikan dan Pembelajaran. <https://siducat.org/index.php/ghaita>
- Masriadi, F., & Iskandar. (2022). Praktik Tindak Pidana Korupsi dalam Peradilan Indonesia dan Upaya Pencegahan Korupsi oleh Penegak Hukum di Indonesia, *Khazanah Multidisiplin*, Vol. 3, No 1. <https://journal.uinsgd.ac.id/index.php/kl>
- Medistiara, Yulida. (2023, Juli 21). “Kejagung Tangani Kasus Kerugian Negara Capai Rp 152 T”. Diambil dari <https://news.detik.com/berita/d-6835251/kejagung-tangani-kasus-kerugian-negara-capai-rp-152-t>
- Nasution, R. P., & Calvin, C. (2025). Keterlibatan Sektor Swasta dalam Praktik Korupsi Pengadaan Barang dan Jasa Pemerintah Daerah: Tinjauan Hukum dan Etika Bisnis. *JPeHI (Jurnal Penelitian Hukum Indonesia)*, 6(01), 1–15..

- Pusat Edukasi Anti Korupsi, (2022, April 07). “Kenapa Masih Banyak yang Korupsi? Ini Penyebabnya!”. Diambil dari <https://aclc.kpk.go.id/aksi-informasi/Eksplorasi/20220407-kenapa-masih-banyak-yang-korupsi-ini-penyebabnya>
- Pusat Edukasi Anti Korupsi. (2022, Mei 11). “Trisula Strategi Pemberantasan Korupsi KPK untuk Visi Indonesia Bebas dari Korupsi”. Diambil dari <https://aclc.kpk.go.id/aksi-informasi/Eksplorasi/20220511-trisula-strategi-pemberantasan-korupsi-kpk-untuk-visi-indonesia-bebas-dari-korupsi>
- Pusat Edukasi Anti Korupsi. (2023, Februari 13). “Mengenal Pengertian Korupsi dan Anti Korupsi”. Diambil dari <https://aclc.kpk.go.id/action-information/exploration/20220411-null>
- Pusat Edukasi Anti Korupsi. (2023, Februari 17). “Waspada! Bahaya Politik Uang, Induk dari Korupsi”. Diambil dari <https://aclc.kpk.go.id/aksi-informasi/Eksplorasi/20230217-waspada-bahaya-politik-uang-induk-dari-korupsi>
- Rahmawati, S., Yusuf, A., Zahra, S., & Sunan Ampel Surabaya Abstract, U. (2023). Peranan Teori Belajar Psikoanalisa Dalam Pembentukan Karakter Remaja. Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan, Oktober, 2023(19), 769–778. <https://doi.org/10.5281/zenodo.8418234>
- Safitri, D., Gita Pertiwi, D., Setia Wati, S., Zainal Abidin Pagar Alam No, J., Ratu, L., & Bandar Lampung, K. (2025). Peranan Pendidikan Anti Korupsi Kepada Anak Dalam Membangun Generasi Anti Korupsi. Jurnal Multidisiplin Ilmu Akademik, 2(2), 427–435. <https://doi.org/10.61722/jmia.v2i2.4397>
- Sudaryatie, Ricky Santoso Muharam, Danang Prasetyo, (2022). Penguatan Nilai Karakter Pendidikan Antikorupsi Melalui Mata Kuliah Pendidikan Kewarganegaraan. Yustitiabelen, Vol. 8 No. 1 Januari 2022. E-ISSN: 2799-5703 P- ISSN :1979-2115